

Sosialisasi Keagamaan: Menjadi Pendidik yang Qur'ani sebagai Langkah Awal Menanamkan Karakter Baik pada Siswa

Suci Prihatiningtyas¹, Novia Ayu Sekar Pertiwi², Basthomi Efendi³, Chudloifah⁴, Sofi Inayatur Robbainah⁵, Mohammad Muchsin Hidayat⁶, Umi Fadilah⁷

1,2,3,4,5,6,7Afiliasi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: novia.as.pertiwi@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Dukuhdimoro Village in East Java is home to various educational and religious institutions. However, the challenge lies in shaping the character of the younger generation due to a lack of guidance and role modeling from educators. To address this issue, community service activities are conducted with social and psychological approaches. One of the focuses is Quranic character education for educators to integrate religious values into teaching. Evaluations show an improvement in educators' understanding of the Quranic generation concept. The pocketbook "Shaping the Quranic Generation" serves as a practical tool supporting independent learning. Its impact extends to economic, social, and educational sectors. It is hoped to make a positive contribution to the development of children's character and moral values, as well as the religious awareness of the community as a whole.

Keywords: *Dukuhdimoro Village, Quranic character education, community service, evaluation, pocketbook.*

ABSTRAK

Desa Dukuhdimoro di Jawa Timur memiliki beragam lembaga pendidikan dan keagamaan. Namun, tantangan dalam pembentukan karakter generasi muda terjadi karena kurangnya arahan dan keteladanan dari pendidik. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan sosial dan psikologis. Salah satu fokusnya adalah pendidikan karakter Qur'ani bagi pendidik agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman pendidik terhadap konsep generasi Qur'ani. Buku saku "Membentuk Generasi Qur'ani" menjadi alat praktis dan mendukung pembelajaran mandiri. Dampaknya meluas ke aspek ekonomi, sosial, dan sektor pendidikan. Diharapkan kontribusi positif pada pengembangan karakter dan moral anak-anak serta kesadaran keagamaan masyarakat secara keseluruhan..

Kata Kunci: *Desa Dukuhdimoro, pendidikan karakter Qur'ani, pengabdian kepada masyarakat, evaluasi, buku saku*

PENDAHULUAN

Desa Dukuhdimoro adalah salah satu desa di kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Desa Dukuhdimoro memiliki sekolah-sekolah yang bervariasi, mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dukuhdimoro, hingga lembaga Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) seperti KB Mutiara Bunda dan RA Roudlotul Hikmah, serta Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muawanah, Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) Darul Muawanah. Selain itu, keberadaan tiga masjid utama: Masjid Al Istiqomah di Dusun Dukuhdimoro, Masjid Al-Abror di Dusun Penanggalan, dan Masjid At Taibin di Dusun Juwet, serta beberapa musholla, memperkuat lagi kehadiran kegiatan keagamaan di tengah masyarakat. Namun, di balik keberagaman dan kekayaan budaya serta keagamaan yang dimiliki Desa Dukuhdimoro, terdapat tantangan besar yang dihadapi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal pembentukan karakter generasi muda. Kurangnya arahan dan keteladanan dari orang dewasa, terutama para pendidik, seringkali menyebabkan perkembangan yang tidak optimal.

Pendidikan anak merupakan sesuatu yang urgen untuk diperhatikan. Karena anak terlahir dengan

memiliki potensi yang perlu untuk ditumbuhkembangkan. Selain itu anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia. Berkualitas atau tidaknya ia dimasa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikan yang diterima di masa kanak-kanaknya. Oleh karena itu pendidikan anak berarti perencanaan peradaban dan kemajuan bangsa. Sehingga tanpa pendidikan anak sesungguhnya tidak akan pernah ada peradaban dan kemajuan bangsa (Janna, 2013).Lingkungan yang terkadang kurang pengawasan, terutama terhadap remaja, juga menjadi faktor yang memperumit proses pembentukan karakter. Meskipun nilai-nilai keagamaan dan budaya masih melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari, namun sering kali tidak cukup untuk mengatasi berbagai masalah perilaku yang muncul di kalangan generasi muda. Pendidik, baik di lingkungan sekolah maupun di lembaga-lembaga keagamaan seperti TPQ, memiliki peran yang sangat penting dalam menanggapi tantangan ini. Namun, untuk bisa efektif dalam membentuk karakter siswa, para pendidik perlu dipersiapkan dengan baik. Mereka perlu memahami dengan baik prinsip-prinsip ajaran Qur'an dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter Qur'ani menjadi sebuah konsep yang relevan dan penting. Dengan memperkenalkan metode-metode pendidikan Qur'ani kepada para pendidik, diharapkan mereka dapat lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat dan berakar pada ajaran Qur'an.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan karakter Qur'ani, para pendidik akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, mereka akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada generasi muda, sehingga dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik di Desa Dukuhdimoro.

METODE

Khalayak Sasaran

Sebelum menentukan sasaran maka dilakukan observasi terlebih dahulu. Tahap observasi dilakukan oleh anggota pelaksanaan PKM. Adapun tujuan observasi untuk menganalisis situasi dan analisis masalah yang dihadapi oleh anak di desa Dukuhdimoro. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa ditemukan kurangnya perilaku baik yang pada beberapa anak di Desa Dukuhdimoro. Sebagai upaya menanamkan karakter baik pada anak, maka perlu ditanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam keseharian mereka. Agar upaya penanaman nilai-nilai Al-Qur'an pada anak tetap dapat diteruskan setelah kegiatan ini selesai, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada Tenaga Pendidik yang ada di Desa Dukuhdimoro. Diharapkan siswa dapat meneladani sikap-sikap para tenaga pendidik karena Bahkan metode keketidanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, mental dan sosialnya (Basir, 2015)

Metode pendekatan

Pendekatan yang kami gunakan dalam melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat ini diantaranya yaitu:

- Pendekatan sosiologis
Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat sehari-hari.
- Pendekatan psikologis
Pendekatan ini bertujuan untuk melihat kondisi yang menjadi objek kegiatan

Metode yang di gunakan dalam pendekatan ini yaitu dengan observasi langsung terkait kondisi desa dan kegiatan masyarakat di desa Dukuhdimoro.Selanjutnya kami juga menggunakan metode wawancara dengan aparat desa, tokoh masyarakat, ustadz/ustadzah dengan pendekatan *service learning*. Service learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung (Setyowati, 2018)

Evaluasi Pelaksanaan Program:

Evaluasi pelaksanaan program sosialisasi menjadi pendidik yang Qur'ani di Desa Dukuhdimoro merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program tersebut, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi pelaksanaan program diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Program

No	Sudah Dicapai	Target	Evaluasi
1	Kegiatan terlaksana dengan baik, tetapi	Seluruh peserta	Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut

	ada peserta yang mengajak balita sehingga foux peserta tersebut terbagi	dapat focus pada materi yng disampaikan	terhadap pengaturan waktu dan pengelolaan peserta agar sosialisasi dapat berjalan lebih efektif.
2	Buku saku pegangan peserta dengan beberapa kesalahan penulisan yang perlu diperbaiki agar pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengimplementasikan materi yang disajikan.	Buku saku tanpa kesalahan penulisan	Perlu dilakukan revisi dan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan penulisan dalam buku saku untuk meningkatkan kualitasnya.

Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam program, termasuk pendidik, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan merencanakan program yang lebih efektif di masa depan.

Analisis Berkelanjutan Program:

Kegiatan ini memberikan tindak lanjut yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada pendidik agar mereka memahami konsep menjadi pendidik yang Qur'ani. Harapannya, dengan pemahaman ini, mereka dapat mendidik anak-anak dengan lebih baik dan benar, sehingga anak-anak tersebut dapat memahami nilai-nilai sopan santun, terutama dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih baik, sesuai dengan harapan orang tua mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai

Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan dalam beberapa tahap. Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat telah melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis dan terencana. Tahapan pertama dimulai dengan koordinasi bersama mitra, di mana dilakukan pertemuan awal untuk mendapatkan izin pelaksanaan program dengan Kepala MTs Darul Muawanah dan narasumber terkait, yaitu Bapak Akhmad Kanzul Fikri, M.Pd. Hasil dari pertemuan ini memperlihatkan dukungan dari pihak mitra dalam melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, setelah izin diperoleh, dilakukan koordinasi lanjutan dengan para pendidik dari berbagai lembaga pendidikan di Desa Dukuhdimoro, seperti MI, MTS, MA Darul Muawanah, SDN Dukuhdimoro KB Mutiara Bunda, TK Roudlotul Hikmah, dan beberapa TPQ. Koordinasi ini dilakukan melalui metode wawancara untuk mengetahui permasalahan konkret yang dihadapi dalam membentuk generasi yang Qur'ani. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada kekurangan pengetahuan dan pemahaman di kalangan pendidik tentang cara efektif dalam membentuk generasi yang Qur'ani.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat berkomitmen untuk memberikan alternatif solusi kepada para pendidik melalui kegiatan sosialisasi. Tahapan selanjutnya adalah penyusunan materi sosialisasi, yang dilakukan oleh tim pelaksana dengan merujuk pada kajian pustaka dari berbagai sumber terpercaya. Materi tersebut kemudian disusun dan dijadikan dasar untuk kegiatan sosialisasi. Untuk menanamkan nilai-nilai qurani pada anak, dapat dimulai dengan mengenalkan metode2 mendidik anak secara qurani pada para pendidik, baik guru sekolah maupun guru TPQ.

Untuk mengetahui tentang capaian hasil dari kegiatan pelaksanaan ini maka tim pelaksana PKM juga mengadakan Post Test ditunjukkan pada tabel dan grafik dibawah ini

Tabel 2. Hasil Pretest dan Post test

Soal Pretest dan Post Test	Hasil Pretest	Hasil Post Test
Kepahaman mengenai apa itu Generasi Qur'ani	49,67	94,19
Kepahaman mengenai cara membentuk Generasi Qur'ani	49,03	94,83
Pemahaman mengenai karakteristik generasi Qur'ani	36,53	90,96
Pengetahuan mengenai cara mendidik anak menjadi generasi qur'ani	50,96	97,41
Pengetahuan mengenai pentingnya pendidik untuk membentuk generasi qur'ani	50,32	95,48

Melalui metode sosialisasi yang melibatkan penyebaran angket kuesioner kepada peserta, evaluasi pemahaman mereka terhadap konsep "generasi Qur'ani" dilakukan. Hasilnya menggambarkan spektrum pemahaman yang beragam di antara peserta. Dari hasil analisis, terlihat bahwa pemahaman tertinggi terfokus pada strategi mendidik anak agar menjadi generasi Qur'ani, yang ditunjukkan dengan rata-rata skor yang sangat tinggi, mencapai 97,41. Hal ini menandakan bahwa peserta memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an dalam mendidik anak-anak.

Selain itu, pemahaman yang baik juga terlihat dalam konsepsi umum tentang apa itu generasi Qur'ani (skor 94,19) dan bagaimana konsep tersebut relevan dalam membentuk generasi yang sesuai dengan ajaran Islam (skor 94,83). Peserta menunjukkan kesadaran akan pentingnya memahami konsep ini dalam konteks membangun masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Namun demikian, terdapat area di mana pemahaman peserta masih perlu diperkuat, terutama dalam hal karakteristik yang mendefinisikan generasi Qur'ani. Skor yang lebih rendah, yaitu 90,96, menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan pemahaman tentang atribut-atribut khusus yang membedakan generasi Qur'ani dari generasi lainnya.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan keberagaman tingkat pemahaman di antara peserta pelatihan terkait topik generasi Qur'ani. Hal ini menunjukkan pentingnya terus mengembangkan pendekatan yang inklusif dan komprehensif dalam pembelajaran dan pelatihan tentang konsep ini. Dengan memperkuat pemahaman peserta dalam semua aspek, dapat diharapkan bahwa mereka akan mampu menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.

Fungsi dan Manfaat Produk

Program yang diimplementasikan oleh penulis melalui buku saku "Membentuk Generasi Qur'ani" memiliki beragam fungsi dan manfaat yang signifikan:

- **Memudahkan Pendekatan Pendidik:**
Buku saku ini menjadi pegangan yang praktis bagi pendidik di mana pun mereka berada. Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani dapat diterapkan dengan lebih mudah dan konsisten.
- **Dukungan untuk Pembelajaran Mandiri:**
Buku ini juga memberikan dukungan bagi pendidik atau orang tua dalam proses pembelajaran mandiri. Mereka dapat mengakses sumber daya tambahan secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun mereka membutuhkannya, sehingga memperkuat efektivitas pembelajaran.

Dampak Ekonomi, Sosial dan Sektor lain

Dampak dari penggunaan buku saku juga meluas ke aspek ekonomi, sosial, dan sektor lainnya:

- **Peningkatan Kesadaran Keagamaan:**
Buku ini dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran keagamaan di masyarakat. Dengan menyebarkan nilai-nilai Qur'ani melalui pendidikan, individu akan menjadi lebih terdidik dalam membentuk karakter dan moral pada anak-anak.
- **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:**
Institusi pendidikan agama seperti madrasah dan pesantren dapat meningkatkan kualitas kurikulum mereka dengan menggunakan buku ini sebagai referensi. Hal ini dapat membantu dalam memberikan pendidikan yang lebih holistik yang mencakup nilai-nilai agama.
- **Peran Penting Pendidik:**
Pendidik memegang peran penting dalam memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan. Melalui buku ini, mereka dapat memiliki wawasan yang cukup untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pembentukan karakter anak-anak.
- **Kontribusi pada Pengembangan Psikologi:** Buku ini juga berkontribusi pada pengembangan dan penerapan ilmu psikologi. Dengan menambahkan materi yang relevan, buku ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pendidikan Qur'ani tetapi juga memperluas pengetahuan tentang perkembangan anak secara umum.

Melalui buku saku ini, diharapkan para mitra pendidik dapat menerapkan pola pendidikan yang tepat dan holistik dalam membantu tumbuh kembang anak-anak, serta memberikan kontribusi positif pada masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

1. Adanya sosialisasi membentuk generasi yang qur'ani adalah membimbing individu/pendidik untuk menjadi seorang fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang mampu memanfaatkan serta mengintegrasikan kemajuan pembelajar, sehingga bimbingan dan arahan dari narasumber serta dilakukan secara terus menerus dengan menjalin kerja sama antar berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.
2. Dengan adanya sosialisasi membentuk generasi yang qur'ani, pendidik mampu mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan dari anak, mengalami perubahan perilaku menjadi mudah marah, dan berpengaruh pada perkembangan psikologi anak, terutama aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral. Dengan adanya sosialisasi ini, pendidik mampu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam al Quran.

DAFTAR RUJUKAN

- Basir, A. (2015). Model Pendidikan Keluarga Qur'ani.
- Janna, S. R. (2013). Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 41-55.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.